

# KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA PENGURUS OSIS DENGAN NON PENGURUS OSIS MA AL-MUSTAQIM

**Wulandari, Nuraini Asriati, Bambang Genjik Sumartomo**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak  
Email: [wulandaridari94@gmail.com](mailto:wulandaridari94@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the differences of the learning outcomes of economic subject between OSIS member students and non-OSIS member students of Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. The population in this study was all students of class XI, which consist of 90 students. The sample in this study amounted to 30 students consisting of 15 OSIS member students and 15 non-OSIS member students, the sample was taken by using purposive sampling technique. This study used a quantitative approach to the type of comparison. The methods of data collection were done by observation, interview and documentation. The data analysis was using T-test analysis technique of SPSS for Windows Version 22.0 program. The results of the t-test showed  $t_{count} (3,415) > t_{table} (2,048)$  with a significance value of 0.05 and mean  $(61,05 < 71,21)$  which meant that there were differences of the learning outcomes of economic subject of the OSIS member students with non-OSIS member students, where the learning outcomes of OSIS member students are lower than non-OSIS member students however there are some students who the member of OSIS have high learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Non-OSIS Members, OSIS Members*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan yang diselenggarakan disekolah secara teknis atau dalam praktek operasionalnya merupakan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dan siswa. Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2001), "Proses belajar mengajar tersebut didukung oleh komponen-komponen lainnya, seperti: tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode pengajaran, alat peraga pengajaran dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan". Dari proses belajar mengajar yang berlangsung dapat diketahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang

berasal dari diri (internal) siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Menurut Sudjana (2016), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa faktor yang datang dari dalam diri siswa dan peranannya dalam mengikuti kegiatan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Setiap siswa dalam suatu kelas akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda, terlihat dari aktif atau tidaknya mereka didalam suatu pembelajaran. Menurut Syaiful (2013), "keberhasilan tersebut ditandai dengan tingkatan atau taraf". Artinya hasil belajar siswa dapat dilihat apabila siswa mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75,0 khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Selain itu faktor keikutsertaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah cukup padat dan menyita waktu istirahat, apalagi masing-masing siswa memiliki tanggung jawab pengurus terhadap organisasi siswa intra sekolah tersebut. Hal ini mempengaruhi kondisi fisik siswa itu sendiri. Fisik akan terasa lebih letih apabila terlalu banyak kegiatan organisasi yang ditanganinya kemudian akan berpengaruh pula pada psikis. Akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisik dan psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya. Dengan kondisi seperti ini akan membawa dampak negative terhadap hasil belajar siswa dikelas.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS dapat dibagi atas 2 macam kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil. Contoh kegiatan rutin adalah melaksanakan peringatan hari besar agama, peringatan hari nasional, latihan kepemimpinan, peringatan hari jadi sekolah, dan masa orientasi siswa baru, sedangkan contoh kegiatan insidentil yang pernah dilaksanakan adalah Apresiasi Sastra. Susunan pengurus OSIS terdiri atas pengurus Inti dan 8 Seksi.

Pada dasarnya siswa-siswi dalam sekolah tergabung dalam suatu organisasi siswa intra sekolah (OSIS), namun untuk keaktifan siswa-siswi tersebut berbeda, ada memang yang dilantik secara khusus dan diberi tugas serta tanggung jawab dalam kepengurusan OSIS dan ada juga yang hanya formalitas mengikuti OSIS. Hasil penelitian Mohammad Maghruf (2007), menyatakan siswa yang berstatus sebagai pengurus OSIS tidak selalu menunjukkan pengaruh pada prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa non pengurus OSIS di MAN Kabumen 2.

Persoalan tersebut menarik karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi siswa yang belum sepenuhnya sejalan dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi di MA Al-Mustaqim ketika melangsungkan PPL, khususnya dikelas XI cukup banyak

siswa yang menjadi pengurus OSIS alasan yang melatar belakangi mereka menjadi pengurus OSIS adalah untuk mengembangkan bakat, menjadi siswa yang penuh prestasi dan mampu bergorganisasi. Akan tetapi banyak dari mereka yang memperoleh hasil belajar rendah khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi alasan hasil belajar siswa pengurus OSIS menjadi rendah dikarenakan ketinggalan tugas mata pelajaran dengan seringnya izin untuk melakukan rapat-rapat kegiatan OSIS ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi lapangan selama September 2019 siswa dengan status sekolah sambil menjadi pengurus OSIS tidak mudah untuk membagi waktu belajar dan istirahat siswa, kerkadang ketika menjalani proses pembelajaran mereka juga harus dilibatkan dengan hal-hal mengenai aktivitas OSIS yang pada akhirnya aktifitas belajar mereka ini menjadi kurang efektif dan kurang maksimal dalam memperhatikan pembelajaran disekolah. Siswa yang bersekolah dan bukan sebagai pengurus OSIS tentu saja memiliki kegiatan yang berbeda dengan siswa yang menjadi pengurus OSIS, terlebih dalam hal waktu. Siswa yang bukan pengurus OSIS cenderung memiliki waktu yang luang untuk memaksimalkan pembelajaran disekolah maupun untuk istirahat. Sedangkan siswa pengurus OSIS harus bisa membagi waktu antara berorganisasi dan belajar. Pada kenyataannya di lapangan, siswa pengurus OSIS juga masih harus menyelesaikan tanggung jawab organisasi ketika jam sekolah berakhir, hal inilah yang membuat waktu istirahat mereka jadi berkurang dan sulit membagi waktu untuk belajar.

Dibalik banyak manfaat yang diperoleh siswa dalam OSIS, ada dampak kurang baiknya yaitu siswa yang menjadi pengurus OSIS biasanya menghabiskan waktu lebih banyak dalam aktivitas organisasi sehingga kegiatan belajarnya terabaikan. Apabila siswa yang aktif dalam OSIS menyadari tanggungjawabnya terhadap belajar, hal ini tidak akan mengganggu hasil

belajar. Sebaliknya, apabila siswa aktif dalam kegiatan OSIS dan tidak menyadari bertanggungjawab terhadap belajar, hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar. Tu'u (2004:82) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat hasil belajar siswa adalah aktivitas organisasi. Jika siswa banyak mengikuti kegiatan organisasi dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik, maka akan mengganggu hasil belajar siswa.

Maka dari fakta yang peneliti lihat, peneliti tertarik untuk memeliti tentang "Studi Komparasi Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Pengurus OSIS Dengan Siswa Non pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya" yang berlokasi di jalan wonodadi 1 desa arang limbung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah umum yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah "Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Pengurus OSIS Dengan Siswa Non Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya". Mengingat permasalahan yang dikemukakan di atas masih bersifat umum, maka perlu diberi batasan yang jelas agar tidak terjadi kekaburan yang berbeda, agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka masalah khusus sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil belajar pelajaran ekonomi siswa pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya? 2) Bagaimana hasil belajar pelajaran ekonomi siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya? 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar pelajaran ekonomi antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya? 4) Berapakah besar perbedaan hasil belajar antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya?

Sejalan dengan masalah umum di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah "Untuk memperoleh informasi tentang Komparasi Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Pengurus OSIS Dengan Siswa Non Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-

Mustaqim Kubu Raya". Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan hasil belajar pelajaran ekonomi siswa pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. 2) Mendeskripsikan hasil belajar pelajaran ekonomi siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. 3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar pelajaran ekonomi antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-mustaqim Kubu Raya. 4) Mendeskripsikan besar perbedaan hasil belajar antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoritis: mengubah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS. Manfaat Praktis: Bagi Peneliti: Menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh kegiatan OSIS terhadap hasil belajar. Bagi sekolah: Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Al-Mustaqim. Bagi Guru: Menberikan informasi tentang perbandingan hasil belajar pelajaran ekonomi antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya.

Ruang Lingkup Penelitian: Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai fokus yang diteliti. Dalam hal ini ruang lingkup ditentukan dan dituangkan dalam variabel penelitian dan defenisi operasional. Variabel Penelitian\; Menurut Sugiyono (2018:38) "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 161), "variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel Bebas: Menurut Sugiyono (2018: 39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Siswa pengurus OSIS dan siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya yang ditinjau dari aktivitas belajar siswa. Variabel Terikat: Menurut Sugiyono (2018: 39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenan adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar siswa yaitu nilai test mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya”.

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul dan permasalahan yang diangkat, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah yang dipakai. Dalam penelitian ini, defenisi operasional nya adalah: a) Siswa pengurus OSIS dan Siswa non pengurus OSIS. Siswa pengurus OSIS dalam penelitian ini adalah siswa yang menjabat sebagai pengurus OSIS sedangkan siswa non pengurus OSIS dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak tergabung dalam OSIS.

Menurut A. Aziz Wahab (2008: 16) menyatakan bahwa organisasi merupakan “sebuah proses terstruktur dimana individu berinteraksi untuk berbagai tujuan Menurut Dwight Waldo, “Organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antara orang-orang pada suatu sistem”. Sedangkan James D. Mooney (1996) mengatakan, “Organisasi ialah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan Bersama”. Siswa pengurus OSIS cenderung memiliki aktivitas yang lebih banyak karena harus melaksanakan tugas sebagai pengurus OSIS dan selalu disibukkan dengan adanya berbagai macam rapat.

Berikut beberapa kegiatan OSIS yang dilaksanakan secara rutin menurut Asmani (2012): a) Rapat pleno perwakilan kelas,

yaitu rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota perwakilan kelas. b) Rapat pleno pengurus, yaitu rapat seluruh anggota pengurus OSIS. c) Rapat pengurus harian OSIS, yaitu rapat seluruh pengurus harian OSIS yang terdiri dari ketua beserta wakil ketua, sekertaris didampingi, wakil skertaris dan bendahara dengan wakil bendahara. d) Rapat koordinasi, yaitu rapat yang dipimpin oleh wakil ketua dengan skertaris atau bendahara dan bidang-bidang yang dikoordinasikan. e) Rapat bidang adalah rapat yang dipimpin oleh sekertaris pada setiap bidang yang ada di dalam OSIS. f) Rapat luar biasa, yaitu rapat yang diselenggarakan untuk keadaan yang mendesak atau usul pengurus OSIS atau perwakilan kelas, setelah terlebih dahulu dikonsultasikan dan disetujui oleh pembina OSIS.

Tugas-tugas yang harus dijalankan oleh pengurus Orgaisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS): a) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS. b) Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat tempat sekolah mereka belajar. c) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya.

b) Hasil Belajar: Menurut Winkel (2009), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3), mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Dampak pengajaran dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pegetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar”. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh peserta didik jika peserta didik mampu membagi waktu dengan baik, peserta didik mampu mencapai ketuntasn belajar, terampilan dalam mengerjakan tugas dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran.

## METODE

Dalam penyusunan suatu penelitian perlu dicari dan dikumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahan dan kaitannya dengan tujuan penulis agar didapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan. Menurut Sugiyono (2018:2), mengemukakan bahwa “secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kausal- komparatif atau *eX post facto* karena penelitian ini membandingkan antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim, dengan variabel bebas hasil belajar dari soal test yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas maka bentuk penelitian ini adalah studi perbandingan yang bertujuan untuk memaparkan perbedaan hasil belajar antara siswa pengurus OSIS dengan non pengurus OSIS.

Menurut Sugiyono (2018: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 173), “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik pengurus OSIS sebanyak 15 orang dan peserta didik non pengurus OSIS sebanyak 75 orang, yang keseluruhan populasi berasal dari kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kabupaten Kubu Raya Tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 90 peserta didik. Menurut Sugiyono (2018: 81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 174), “sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dari 90 siswa. 30 siswa ini terbagi menjadi 15 siswa pengurus OSIS dan 15 siswa non pengurus OSIS. Adapun cara pengambilan

sampel pada 15 orang siswa pengurus OSIS sudah ditetapkan sedangkan untuk 15 orang siswa non pengurus OSIS cara pengambilannya menggunakan cara sample berstrata, proporsi dan acak dengan melakukan undian, dengan ketentuan yang sudah disepakati yaitu barang siapa yang mendapatkan angka dari undian tersebut maka siswa itulah yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data: Agar bahan dan keterangan serta informasi yang diperoleh dari sumber data adalah yang paling akurat dan tepat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang dipilih adalah sesuai dengan alat dan disaring benar-benar relevan dan menunjang pemecahan masalah yang dihadapi dan penarikan kesimpulan yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut: a) Teknik Observasi Langsung: Nawawi (2015:100), menyatakan Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. b) Teknik Komunikasi Langsung: Nawawi (2015: 101), menyatakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi dibuat untuk keperluan tersebut”. c) Teknik Pengukuran: Nawawi (2015: 101), menyatakan bahwa teknik pengukuran adalah “cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau drajad aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Dalam penelitian ini, cara mengumpulkan data dengan tes pada mata pelajaran ekonomi. d) Teknik Studi Dokumenter: Nawawi (2015: 101), teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan

katagorasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah dan lain-lain”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis data yang menyatakan ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Berdasarkan tabel *output* SPSS uji *t* test (*independent t test*) pada lampiran 13 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,002 dan nilai  $t_{hitung} = 3,415$ . Karena nilai Sig.(2-tailed)  $< (\alpha = 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{(\frac{\alpha}{2}, df)}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya.

### **Pembahasan Penelitian**

Bagaimana Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Berdasarkan hasil penelitian siswa pengurus OSIS adalah siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam OSIS. Siswa pengurus OSIS memiliki aktivitas yang lebih banyak karena harus melaksanakan tugas sebagai pengurus OSIS dan selalu disibukkan dengan adanya berbagai macam rapat. Hasil belajar siswa pengurus OSIS adalah proses perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah peserta didik pengurus OSIS melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh peserta didik jika peserta didik mampu membagi waktu dengan baik, peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar. hasil belajar siswa pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Sampel yang digunakan sebanyak 15 siswa. Nilai terendah yang diperoleh pada tes tersebut adalah sebesar 44,44, nilai tertinggi adalah 74,60, jumlah

nilai keseluruhan siswa adalah 915,87, rata-rata nilai adalah 61,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,87 dan nilai variansi yaitu sebesar 78,77. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mohammad Maghruf (2007) yang menyatakan bahwa latar belakang siswa yang berstatus sebagai pengurus OSIS tidak selalu menunjukkan pengaruh pada prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa non pengurus OSIS. Hal ini dikarekan kurangnya waktu untuk belajar bagi siswa yang menjadi pengurus OSIS.

Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Non Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Siswa non pengurus OSIS yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang disekolah maupun sepulang sekolah tidak terikat dengan kegiatan apapun mengenai OSIS. Hasil belajar siswa non pengurus OSIS adalah proses perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah peserta didik non pengurus OSIS melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh peserta didik jika peserta didik mampu membagi waktu dengan baik, peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar. hasil belajar siswa non pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Sampel yang digunakan sebanyak 15 siswa. Nilai terendah yang diperoleh pada tes tersebut adalah sebesar 60,32, nilai tertinggi adalah 82,54, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1068,26, rata-rata nilai adalah 71,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,34 dan nilai variansi yaitu sebesar 53,95. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mohammad Maghruf (2007) yang menyatakan bahwa latar belakang siswa yang berstatus sebagai non pengurus OSIS menunjukkan pengaruh pada prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa pengurus OSIS.

Perbedaan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Pengurus OSIS Dengan Siswa Non Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Uji komparasi hasil belajar siswa pengurus OSIS dan siswa non pengurus OSIS menggunakan uji *independent sample t test*.

Uji t test dimaksud untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS. Sebelum uji t test dilakukan diperlukan uji normalitas dan uji kehomogenan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji kelompok data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Uji kehomogenan bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji kehomogenan pada penelitian ini menggunakan uji levene. Berdasarkan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa kedua kelompok data yaitu hasil belajar siswa pengurus OSIS dan hasil belajar siswa bukan pengurus OSIS berdistribusi normal. Uji levene yaitu uji untuk melihat kehomogenan varians kedua kelompok data menunjukkan bahwa, varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogen). Berdasarkan uji T test (*independent sample t test*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed)  $< (\alpha = 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} = 3,415 > t_{(0,025;28)} = 2,048$  pada uji T test (*independent sample t test*).

Besar Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pengurus OSIS Dan Siswa Non Pengurus OSIS. Besar perbedaan hasil belajar siswa pengurus OSIS dan siswa non pengurus OSIS dapat dilihat dari tes yang dilakukan kepada siswa. Berdasarkan perolehan nilai tertinggi pada kedua kelompok data terlihat bahwa perolehan nilai tertinggi untuk siswa pengurus OSIS adalah 74,60, sedangkan mereka yang bukan pengurus OSIS adalah 82,54. Rata-rata hasil tes juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bagi mereka pengurus OSIS dan yang bukan pengurus OSIS, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar bagi mereka pengurus OSIS adalah 61,05 dan bagi mereka yang bukan pengurus OSIS adalah 71,22.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka secara umum peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Nilai terendah yang diperoleh pada tes tersebut adalah sebesar 44,44, nilai tertinggi adalah 74,60, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 915,87, rata-rata nilai adalah 61,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,87 dan nilai variansi yaitu sebesar 78,77. 2) Hasil belajar siswa non pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Nilai terendah yang diperoleh pada tes tersebut adalah sebesar 60,32, nilai tertinggi adalah 82,54, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1068,26, rata-rata nilai adalah 71,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,34 dan nilai variansi yaitu sebesar 53,95. 3) Berdasarkan uji t test (*independent t test*) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,415$  dan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,002. Karena nilai Sig. (2-tailed)  $< (\alpha = 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{(\frac{\alpha}{2};df)}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa pengurus OSIS dengan siswa non pengurus OSIS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. 4) Besar perbedaan hasil belajar siswa pengurus OSIS dan siswa non pengurus OSIS dapat dilihat dari tes yang dilakukan kepada siswa. Rata-rata hasil tes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bagi mereka pengurus OSIS dan yang non pengurus OSIS, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar bagi mereka pengurus OSIS adalah 61,05 dan bagi mereka yang non pengurus OSIS adalah 71,22 dengan selisih rata-rata nilai tes adalah 10,17.

### Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang hasil belajar siswa pengurus OSIS dan non pengurus OSIS di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kubu Raya. Peneliti memberikan beberapa saran antara lain: 1) Hendaknya

siswa pengurus OSIS bisa membagi waktunya antara kegiatan OSIS dan belajar. Dengan cara membuat jadwal belajar serta bisa mengejar ketertinggalan pelajaran akibat mengurus organisasi dengan aktivitas belajar ekstra. 2) Hendaknya guru bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa terutama siswa yang aktif di OSIS untuk lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan tambahan tugas kepada siswa agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik lagi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsini (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdul Aziz Wahab. (2008). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabet
- Dwight Waldo. (2006). *Study Public Administration*. Diterjemahkan oleh Slamet W. Admosoedarmo. Jakarta: Aksara Baru
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2011). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mooney, D, James. (1996). *Konsep Pengembangan Organisasi Publik*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.